

PENERAPAN METODE GUIDED READING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN TEKS BACAAN SISWA KELAS V SD

Melhyada Veronika Panggabean¹

¹Universitas Katolik Santo Thomas

Email: melhyada99@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa kelas V di UPT SDN 064021 Medan Helvetia melalui metode Guided Reading. Pendekatan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan membaca siswa dari siklus I ke siklus II, baik dalam aspek menemukan ide pokok, menjelaskan isi teks, menyimpulkan isi teks, menafsirkan makna kata/frasa, dan menemukan amanat teks. Metode Guided Reading terbukti efektif meningkatkan pemahaman membaca siswa secara menyeluruh, dengan pendekatan kelompok kecil dan bimbingan aktif dari guru. Metode ini juga meningkatkan minat baca dan partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca.

Kata Kunci: Guided Reading, Literasi Membaca, Pemahaman Bacaan, Siswa Sd, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract: *This study aims to improve the reading comprehension literacy skills of fifth grade students at UPT SDN 064021 Medan Helvetia through the Guided Reading method. This research approach uses Classroom Action Research (CAR) which is implemented in two cycles. Data were collected through observation, written tests, and documentation. The results of the study showed a significant increase in students' reading skills from cycle I to cycle II, both in terms of finding main ideas, explaining text content, concluding text content, interpreting the meaning of words/phrases, and finding the message of the text. The Guided Reading method has proven effective in improving students' reading comprehension as a whole, with a small group approach and active guidance from teachers. This method also increases students' interest in reading and participation in reading learning.*

Keywords: *Guided Reading, Reading Literacy, Reading Comprehension, Elementary School Students, Classroom Action Research.*

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa pada jenjang sekolah dasar. Secara khusus, literasi membaca dan menulis dapat dimaknai sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks

tertulis untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Siswa yang memiliki literasi membaca dan menulis yang berkualitas tidak hanya memiliki kemampuan mengenal huruf dan mengeja ataupun melafalkan suatu teks bacaan, namun siswa akan mampu memahami suatu bacaan dan membuat tulisan yang berisi hasil pemaknaan dari bacaan yang dibacanya.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan esensial bagi siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas V SD, yang menjadi tahap transisi menuju pembelajaran yang lebih kompleks. Namun, banyak siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam memahami isi bacaan, yang dapat memengaruhi prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Untuk mengatasi hal ini, strategi membaca terbimbing dengan pendekatan *guided learning* dapat diterapkan sebagai solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas V UPT SDN 064021 Medan Helvetia, ditemukan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih tergolong rendah, bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, terutama dalam menentukan ide pokok, menyimpulkan informasi, serta menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Kondisi ini dikhawatirkan dapat menghambat perkembangan kemampuan akademik siswa secara keseluruhan.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi membaca di antaranya adalah kurangnya rendahnya motivasi dan minat belajar juga berkontribusi terhadap kurangnya pemahaman bacaan. Siswa yang tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk membaca cenderung tidak mengembangkan keterampilan membaca yang baik. Kemampuan linguistik yang terbatas, seperti kosakata yang minim dan kurangnya pemahaman struktur bahasa, juga menjadi penghambat dalam memahami isi bacaan. Di sisi lain, faktor eksternal melibatkan elemen-elemen dari lingkungan siswa. Kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua dalam membiasakan anak membaca di rumah dapat menghambat perkembangan literasi. Pengaruh media digital, seperti televisi dan ponsel, yang tidak terkontrol juga dapat mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas membaca. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan keterampilan literasi siswa secara efektif. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode *Guided Reading* yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.

Penerapan Metode Guided Reading

Metode ini melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk membaca dan mendiskusikan teks bersama guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, menyimpulkan informasi, dan menjawab

pertanyaan berdasarkan teks. Penerapan metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi membaca adalah kemampuan yang mencakup pemahaman, penggunaan, dan refleksi terhadap teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan, serta berpartisipasi dalam masyarakat. Literasi membaca bukan hanya tentang kemampuan teknis membaca, tetapi juga mencakup pemahaman kritis terhadap isi teks (Nurhadi, 2020).

Menurut Astuti dan Setiawan (2022), literasi adalah kemampuan memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi secara efektif, yang penting bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa SD.

Menurut Santoso dan Lestari (2021), literasi membaca pada tingkat dasar melibatkan beberapa aspek utama, yaitu pengenalan huruf, pengembangan kosakata, serta pemahaman makna teks. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan harus diajarkan secara berimbang untuk membangun fondasi literasi yang kuat.

Membaca juga memiliki dampak positif dalam membantu siswa mengembangkan empati dan pemahaman tentang realitas di sekitar mereka. Melalui kegiatan membaca, mereka dapat secara virtual merasakan pengalaman dan sudut pandang orang lain, yang pada akhirnya dapat membentuk kepribadian yang lebih peka dan empatik. Menurut Indriyani dan Santoso (2021), literasi membantu siswa dalam memahami bahan pelajaran di berbagai bidang studi. Sebagai contoh, siswa yang memiliki keterampilan literasi yang baik lebih mudah menguasai pelajaran seperti matematika dan sains karena mereka mampu memahami instruksi dan teks pelajaran dengan lebih baik.

Widiastuti dan Arifin (2022) menunjukkan bahwa keterampilan literasi dasar ini membantu siswa dalam mengembangkan komunikasi efektif di lingkungan akademik dan sosial. Membaca membantu dalam memperoleh informasi baru, menulis memungkinkan siswa mengungkapkan ide, mendengarkan membantu memahami instruksi guru, dan berbicara membantu siswa dalam berpartisipasi aktif di kelas.

Strategi pengembangan literasi membaca di sekolah dasar perlu mengacu pada pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Dalam hal ini, pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman teks siswa.

Perkembangan literasi pada anak usia SD adalah proses bertahap yang membutuhkan stimulasi dari lingkungan. Basri dan Wibowo (2021) menekankan pentingnya peran lingkungan keluarga dalam mendukung perkembangan literasi anak. Dengan memberikan akses ke bahan bacaan dan kebiasaan membaca, keluarga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan literasi yang kuat di usia dini. Literasi siswa SD dapat dikatakan mencakup kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam konsep sederhana.

Penerapan metode membaca terbimbing telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini.

Secara keseluruhan, membaca terbimbing adalah strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca mereka secara optimal, yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian akademik mereka secara keseluruhan.

Implementasi Metode Guided Reading

Metode *reading guide* menurut Silvi (2024) merupakan strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah metode pengajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas siswa dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan semangat dan mempunyai motivasi yang tinggi. Sedangkan menurut Susilawati (2024), tujuan dari metode *Guided Reading* adalah untuk mengajarkan siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan tentunya agar siswa tidak bosan saat membaca. Metode *reading guide* juga sangat efektif, variatif dan dapat merangsang kreativitas guru dan siswa. pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan berkesan.¹¹ Metode *Reading Guide* adalah metode pembelajaran yang membantu siswa memahami bacaan dengan menggunakan panduan membaca yang dibuat oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan batas waktu kepada siswa dan mendiskusikan bacaan sesuai dengan panduan yang telah dibuat sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa metode *guide reading* ini merupakan sebuah metode membaca yang membimbing peserta didik dalam setiap kegiatan membacanya untuk mencapai sukses dalam membacanya.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mencari penelitian relevan dengan penelitian yang lain, hal ini untuk mengukur apakah ada peningkatan kemampuan literasi siswa. Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya diperoleh beberapa jurnal yang relevan sebagai berikut:

Jurnal 1 yang disusun oleh Arwida Endah, dkk dengan judul jurnal “Penerapan Metode Guide Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa IV SD”. Berdasarkan hasil penelitian Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar dengan menerapkan metode pembelajaran guide reading, menunjukkan mengalami peningkatan yang baik setelah dilakukannya penelitian. Terbukti dari hasil yang didapatkan muai dari indikator dari membaca pemahaman yang meningkat hingga ketuntasan belajar siswa yang meningkat pada setiap siklusnya. Dari data yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran guide reading dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang ada di UPT SDN 064021 Medan Helvetia yang berjumlah 25 orang siswa dengan laki-laki berjumlah 17 siswa dan perempuan berjumlah 8 siswa.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kelas V UPT SDN 064021 Medan Helvetia yang beralamat di Jl. Beringin VI, Helvetia, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20123

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas mampu menawarkan peningkatan kompetensi profesi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Dalam PTK terdapat istilah siklus. Siklus ini yang menjadi acuan dalam pelaksanaan tindakan, tindakan dikatakan berhasil apabila tujuan dari penelitian itu sendiri dapat tercapai. Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan 2 siklus, ini dikarenakan jika siklus pertama kurang mencapai tujuan yang telah direncanakan, maka akan dilanjutkan siklus dua dan seterusnya sampai tujuan yang direncanakan dapat

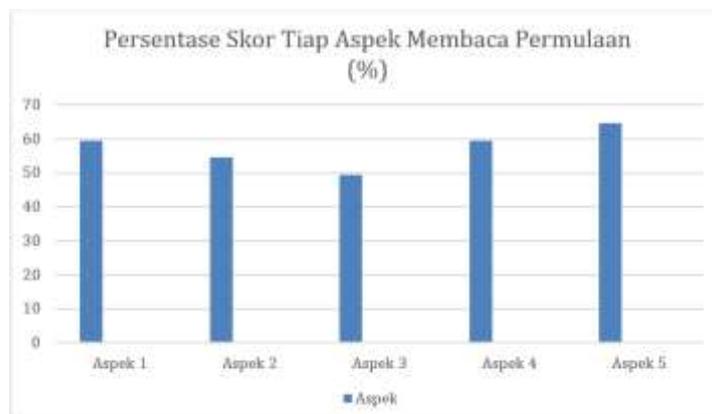
tercapai. Untuk setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart (Nurhasanah, 2022).

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup panduan observasi, pedoman wawancara, tes tertulis dan rubrik penilaian kemampuan membaca yang telah dikembangkan sebelumnya. Observasi dilaksanakan menggunakan lembar observasi sedangkan Test (pre test dan post test) akan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa sebelum penelitian dilaksanakan dan setelah metode Guided Reading dilaksanakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan melakukan tes untuk merekapitulasi nilai hasil membaca yang diperoleh siswa dari itu pada akhir setiap siklus. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data yang diperoleh dari observasi dan test akan dianalisis, peneliti bersama guru melakukan analisis dan evaluasi data untuk membuat kesimpulan mengenai peningkatan kemampuan bahasa siswa serta kelebihan atau kekurangan atau kelebihan tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Tindakan Pra Siklus

Data tingkat keterampilan membaca pra siklus diperoleh dari pretest. Data pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman teks awal siswa. Lembar pretest yang digunakan terdiri dari 5 aspek soal. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas V UPT SDN 064021 Medan Helvetia dengan jumlah 20 siswa, menunjukkan kemampuan membaca awal sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Hasil Pre Test

Keterangan :

Aspek 1: Menemukan ide pokok

Aspek 2: Menjelaskan isi teks

Aspek 3: Menyimpulkan isi teks

Aspek 4: Manfsirkan makna kata atau frasa

Aspek 5 : Menemukan amanat teks

Berdasarkan hasil persentase pada kelima aspek kemampuan membaca permulaan siswa, terlihat bahwa Aspek 5 memiliki persentase tertinggi sebesar 64,5%, menunjukkan bahwa siswa paling kuat dalam aspek tersebut. Sementara itu, Aspek 3 memiliki persentase terendah sebesar 49,5%, yang berarti aspek ini merupakan area yang perlu mendapatkan perhatian dan pengembangan lebih lanjut. Aspek 1 dan Aspek 4 memiliki persentase yang sama, yaitu 59,5%, yang menunjukkan kemampuan yang cukup stabil di kedua aspek tersebut. Sedangkan Aspek 2 memiliki persentase sebesar 54,5%, sedikit lebih rendah dibanding Aspek 1 dan 4, namun masih dalam kategori cukup. Secara umum, kemampuan membaca permulaan siswa tergolong cukup, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama pada Aspek 2 dan Aspek 3.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti merencanakan untuk membuat pemecahan masalah, dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Melakukan wawancara dengan guru terkait dengan masalah, b) membuat perencanaan pembelajaran, c) mempersiapkan perangkat pembelajaran (media pembelajaran berupa teks cerita), d) Mempersiapkan tes yang diberikan pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca yang telah dicapai oleh siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I berdasarkan perencanaan yang disusun sebelumnya dengan menggunakan bantuan media pembelajaran. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu pemberian tindakan dan tes secara tertulis. Siklus I dilaksanakan dengan alokasi 2x35 menit. Pada siklus I diperoleh hasil tingkat kemampuan membaca siswa melalui tes membaca kepada siswa yang

dikerjakan secara individu dan diawasi secara satu persatu oleh guru dan peneliti untuk mengetahui kemampuan membaca siswa.



Gambar 2 Diagram Hasil Post Test Siklus 1

Keterangan :

Aspek 1: Menemukan ide pokok

Aspek 2: Menjelaskan isi teks

Aspek 3: Menyimpulkan isi teks

Aspek 4: Manfsirkan makna kata atau frasa

Aspek 5 : Menemukan amanat teks

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa relatif lebih kuat dalam menyampaikan kembali isi bacaan, namun masih memerlukan peningkatan dalam memahami isi bacaan dan mengidentifikasi makna bacaan secara lebih mendalam. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya, perlu diberikan fokus yang lebih besar pada peningkatan pemahaman isi dan kemampuan mengidentifikasi makna teks bacaan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketuntasan membaca individu pada Siklus I, diperoleh data bahwa dari 20 orang siswa, sebanyak 6 orang siswa (30%) mencapai kategori Baik, 12 orang siswa (60%) mencapai kategori Cukup, dan 2 orang siswa (10%) masih berada pada kategori Kurang. Rata-rata total skor yang diperoleh siswa dalam ketuntasan membaca pada Siklus I adalah sebesar 62,5. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah berada pada kategori Cukup, namun masih diperlukan upaya peningkatan untuk mendorong lebih banyak siswa mencapai kategori Baik.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Tindakan dalam penelitian ini merupakan tindak lanjut dari refleksi siklus I. Tindakan siklus II ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada siklus I. Siklus 2 dilaksanakan dalam waktu 1 minggu. Adapun tahapannya kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I, peneliti selanjutnya akan melaksanakan siklus II dengan memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I. Adapun yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II dengan menambahkan pendekatan dan media pembelajaran

Mempersiapkan sumber belajar perbaikan siklus II

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Guided Reading secara lebih intensif, dengan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Menggunakan teks bacaan yang menarik sebagai media utama dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil setelah membaca, agar siswa dapat lebih memahami, mengidentifikasi makna, dan menyampaikan kembali isi bacaan.

Melaksanakan penilaian formatif selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan pemahaman siswa secara langsung.

Adapun nilai hasil belajar yang diperoleh setelah diberikan tindakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil Post Test Siklus II

Keterangan :

Aspek 1: Menemukan ide pokok

Aspek 2: Menjelaskan isi teks

Aspek 3: Menyimpulkan isi teks

Aspek 4: Manfsirkan makna kata atau frasa

Aspek 5 : Menemukan amanat teks

Setelah dilakukan perbaikan dan tindakan pada siklus 2, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 78,3, mengalami kenaikan sebesar 15,8 poin dibandingkan dengan hasil pada siklus 1. Selain itu, distribusi kategori nilai siswa juga menunjukkan pergeseran yang positif; dari yang semula didominasi oleh kategori "Cukup" dan "Kurang", bergeser menjadi mayoritas berada dalam kategori "Baik", bahkan terdapat beberapa siswa yang mencapai kategori "Sangat Baik". Peningkatan ini juga tercermin dari rata-rata nilai setiap aspek yang secara keseluruhan mengalami kenaikan, dengan seluruh aspek mencapai rata-rata di atas 75 pada siklus 2. Tidak terdapat lagi siswa yang berada dalam kategori "Kurang", yang menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan performa secara berarti. Secara keseluruhan, tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus 2 terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi penguasaan materi maupun pencapaian nilai yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan, capaian persentase untuk setiap aspek dalam posttest siklus 2 adalah sebagai berikut. Aspek 1 memperoleh capaian sebesar 80%, menunjukkan penguasaan materi yang baik oleh siswa. Aspek 2 memiliki capaian 75%, sedangkan Aspek 3

sedikit lebih rendah dengan capaian 72,75%, mengindikasikan bahwa aspek ini masih memerlukan perhatian lebih dalam pembelajaran. Aspek 4 menunjukkan hasil sebesar 79,5%, yang menandakan adanya peningkatan yang cukup baik. Adapun Aspek 5 memperoleh capaian tertinggi yaitu sebesar 84,25%, mencerminkan penguasaan yang sangat baik oleh sebagian besar siswa. Secara keseluruhan, persentase capaian ini menggambarkan bahwa pembelajaran pada siklus II berjalan efektif dan mampu meningkatkan penguasaan kompetensi siswa di setiap aspek.

Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Berdasarkan hasil post test yang ditampilkan pada Gambar 2 dan Gambar 3, terlihat adanya peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas dan ketuntasan pemahaman membaca siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, persentase ketuntasan tertinggi terdapat pada Aspek 5 sebesar 69,6%, sedangkan aspek lainnya masih berada di bawah 65%, dengan Aspek 2 dan Aspek 3 menjadi yang paling rendah, yaitu masing-masing sebesar 59,4%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada Siklus II, seluruh aspek mengalami peningkatan. Aspek 1 meningkat dari 64,5% menjadi 80%, Aspek 2 meningkat dari 59,4% menjadi 76,4%, dan Aspek 3 dari 59,4% menjadi 76,3%. Demikian juga pada Aspek 4 dan Aspek 5 yang masing-masing meningkat dari 64,5% menjadi 79,4% dan dari 69,6% menjadi 84,4%. Peningkatan yang cukup besar terutama terjadi pada Aspek 2 dan Aspek 3, menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan berhasil mengatasi kesulitan siswa dalam aspek-aspek tersebut. Secara keseluruhan, peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada Siklus II lebih efektif dalam mendorong aktivitas dan pemahaman siswa saat membaca, sehingga ketuntasan belajar siswa menjadi lebih merata dan optimal.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode yang diterapkan pada Siklus II—yaitu melalui pendekatan Guided Reading yang lebih terstruktur, serta penggunaan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif—mampu memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman bacaan siswa. Selain peningkatan jumlah siswa yang tuntas, juga terlihat bahwa beberapa siswa yang sebelumnya berada dalam kategori "Kurang" telah berpindah ke kategori "Cukup" bahkan "Baik", menunjukkan bahwa perkembangan terjadi secara merata, baik dari segi kelompok maupun individu. Oleh karena itu, tindakan perbaikan pada Siklus II dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi, makna, dan amanat bacaan siswa secara keseluruhan.

Untuk mengetahui perbandingan dari hasil kemampuan membaca pada siklus I dan siklus II dilihat pada gambar diagram dibawah ini.



Gambar 4 Diagram Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas v UPT SDN 064021 Medan Tuntungan Pembelajaran 2024/2025 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh selama proses penelitian tindakan kelas di kelas I UPT SDN 065012 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2024/2025 pada materi “Cara Hewan Bergerak” dengan menggunakan metode Guided Reading, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Guided Reading dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata skor pada setiap aspek membaca pemahaman dari Siklus I ke Siklus II. Rata-rata total skor pada Siklus I adalah 62,5%, meningkat menjadi 79,45% pada Siklus II. Peningkatan juga terlihat pada masing-masing aspek, seperti:

Aspek 1: dari 64,5% menjadi 80%

Aspek 2: dari 59,5% menjadi 77,75%

Aspek 3: dari 59,5% menjadi 75,75%

Aspek 4: dari 64,5% menjadi 79,5%

Aspek 5: dari 69,5% menjadi 84,2%

Data ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek membaca pemahaman siswa.

2. Pelaksanaan Guided Reading berjalan dengan aktif dan menyenangkan. Dalam pelaksanaannya, guru membimbing siswa dalam kelompok kecil, memberikan dukungan langsung saat membaca, serta mendorong pemahaman melalui diskusi dan kegiatan lanjutan. Strategi ini mampu meningkatkan minat baca dan keterampilan memahami bacaan pada siswa kelas rendah.

Saran

1. Bagi Guru

Guru disarankan menggunakan metode Guided Reading dalam pembelajaran membaca di kelas rendah karena mampu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa secara bertahap dan terstruktur.

Dalam penerapannya, guru perlu mempersiapkan bahan bacaan bertingkat dan merancang aktivitas pendukung seperti tanya jawab, menggambar isi bacaan, atau membuat ringkasan agar proses belajar lebih menarik dan efektif.

2. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya mendukung program peningkatan literasi membaca dengan menyediakan fasilitas pendukung metode Guided Reading seperti buku bacaan bertingkat, ruang baca yang nyaman, dan pelatihan untuk guru.

Perlu dilakukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan terhadap model pembelajaran membaca agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

3. Bagi Peneliti PPG Calon Guru PGSD

Terhadap peneliti PPG Calon Guru PGSD selanjutnya hendaknya melakukan penelitian pada hal-hal yang belum dicapai secara maksimal dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas V dengan menggunakan strategi Guided Reading.

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan metode Guided Reading lebih lanjut dengan mengintegrasikan pendekatan tematik atau teknologi digital dalam pembelajaran membaca.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan topik atau jenjang kelas berbeda untuk melihat efektivitas metode ini dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. W., & Setiawan, R. (2022). Strategi Pembelajaran Literasi Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD.. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 12(1), 45-56.
- Indriyani, T., & Santoso, E. (2021). Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Dasar Indonesia*, 6(2), 98-107.
- Nurhadi, N. (2020). Literasi Membaca: Konsep dan Implementasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 5(1), 22–30. <https://doi.org/xxxx>
- Santoso, H., & Lestari, A. (2021). Komponen Utama Literasi Membaca pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 78–89. <https://doi.org/xxxx>
- Silvi, (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran *Reading Guide* Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas 3 SDN Cisaat. Skripsi. Universitas Nusa Putra
- Susilawati, (2024). Pengaruh Metode *Reading Guide* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Di SDN Bidara Cina 05. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Widiastuti, N. D., & Arifin, Z. (2022). Efektivitas Pendekatan Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Literasi Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 99-108.